

ORIGINAL ARTICLE

Edukasi dan Donasi Air Bersih sebagai Upaya Pemenuhan Air Bersih Di Desa Alasombo, Weru, Sukoharjo

Hendra Dwi Kurniawan * | Lilik Sriwiyati | Muljadi Hartono | Yovita Prabawati Tirta Dharma | Anastasia Lina Dwi Nursanti

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panti Kosala

*Corresponding Author: hendradeeka@gmail.com

ARTICLE INFORMATION

Article history

Received (June 15, 2024)

Revised (June 28, 2024)

Accepted (July 10, 2024)

Keywords

Clean water, utilization, management

ABSTRACT

Clean water is important in everyday life. The availability of clean water must be considered, because it is very useful and important for survival. Residents of Alasombo village, Weru District, Sukoharjo Regency every time experience a shortage of clean water during the dry season. Many residents do not understand and understand the importance of clean water for daily life. For this reason, there is a need for education about the use of clean water and donating clean water. This community service activity aims to increase residents' knowledge in the use and management of clean water for daily survival and also clean water donations to meet the need for clean water for daily survival.

Journal of Community Engagement in Health and Nursing is a peer-reviewed journal published by High School of Health Science Hang Tuah Surabaya, (STIKES Hang Tuah Surabaya).

Website: <https://journal.stikeshangtuah-sby.ac.id/index.php/JCEHN/>

E-mail: journal@stikeshangtuah-sby.ac.id

This journal is licensed under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



Pendahuluan

Setiap penduduk di negara – negara maju berdasarkan data dari WHO menunjukkan bahwa setiap orang membutuhkan 60 – 120 liter air per harinya, sedangkan di negara – negara berkembang seperti Indonesia setiap orangnya memerlukan 30 – 60 liter per harinya (Zora et al., 2022). Air bersih merupakan suatu hal yang utama dan penting dalam kehidupan sehari-hari (Hargono et al., 2022). Kita membutuhkan air bersih untuk memenuhi kebutuhan air minum, mandi, memasak, mencuci dan lain-lain. Oleh karena itu, kita harus dapat mengelola dan memanfaatkan adanya air bersih di lingkungan sekitar kita dengan baik. Dalam pengelolaan air bersih yang ada di lingkungan tempat tinggal perlu juga diperhatikan pada sumber air yang harus tetap dijaga tingkat kebersihannya.

Air bersih adalah salah satu jenis sumber daya berbasis air yang bermutu baik dan biasa dimanfaatkan oleh manusia untuk dikonsumsi atau dalam melakukan aktivitas sehari-hari termasuk diantaranya adalah sanitasi. Dalam Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 1405/MENKES/SK/XI/2002 tentang Persyaratan Kesehatan Lingkungan Kerja Perkantoran dan Industri, air bersih didefinisikan sebagai air yang dipergunakan untuk keperluan sehari-hari dan kualitasnya memenuhi persyaratan kesehatan air bersih sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan dapat diminum apabila dimasak (Kemenkes RI, 2002). Berdasarkan Peraturan Pemerintah RI No. 82 tahun 2001 tentang pengendalian Pencemaran Air (Peraturan Pemerintah RI, 2001), disebutkan ada 4 macam penggolongan air berdasarkan peruntukannya, yang pertama air golongan A yaitu air yang dapat digunakan sebagai air minum secara langsung tanpa pengolahan terlebih dahulu. Selanjutnya, untuk yang kedua air golongan B yaitu air yang dapat digunakan sebagai air baku air minum. Selanjutnya, yang ketiga air golongan C yaitu air yang dapat digunakan untuk perikanan dan peternakan. Sedangkan yang

keempat air golongan D yaitu air yang dapat digunakan untuk pertanian, industri, pembangkit listrik tenaga air.

Saat ini air menjadi masalah yang perlu mendapat perhatian dan penanganan yang serius. Pengadaan air bersih di Indonesia khususnya untuk skala besar saat ini masih terpusat di daerah perkotaan, dan dikelola oleh Perusahaan Air Minum (PAM) kota dan daerah dan secara nasional jumlahnya masih belum mencukupi dan dapat dikatakan relatif kecil yakni 16,08% (Pulungan et al., 2021).

Pemenuhan kebutuhan air bersih di masyarakat dapat memanfaatkan beberapa sumber air bersih yang ada dilingkungan tempat tinggal. Sumber air bersih yang sering digunakan dalam kelangsungan hidup sehari-hari adalah sumber air dari PDAM dan sumber air langsung menggunakan alat sumur bor. Kedua sumber air tersebut sama-sama dapat menjadi sumber air bersih yang dapat digunakan dalam kelangsungan hidup manusia, akan tetapi juga dapat menjadi sumber penyakit bagi manusia jika dalam pengelolaannya tidak sesuai dengan standar pengelolaan air bersih.

Pemanfaatan air untuk pemenuhan makanan dan minuman yang tidak sesuai dengan standar air bersih dapat menimbulkan penyakit, karena air yang layak dikonsumsi oleh manusia sudah tercemar dengan zat-zat lain yang dapat membahayakan bagi kesehatan orang yang mengkonsumsinya. Oleh karena itu, pemerintah setempat dan juga warga setempat wajib menjaga pengelolaan sumber air bersih yang tersedia.

Ketersediaan air di suatu wilayah utamanya dipengaruhi oleh tiga komponen, yaitu adanya sumber daya air yang memadai, adanya kebijakan dan kelembagaan yang memadai untuk melakukan pengelolaan sumber daya air, dan adanya infrastruktur untuk penyediaan air (Kurniawati et al., 2020).

Ketersediaan sarana dan prasarana dilingkungan tempat tinggal akan berdampak terhadap ketersediaan air bersih. Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana air bersih sangat berpengaruh terhadap kelangsungan pemenuhan air bersih di wilayah tersebut.

Desa Alasombo merupakan salah satu desa yang berada dalam wilayah Kabupaten Sukoharjo. Desa Alasombo adalah salah satu desa yang setiap tahunnya mengalami krisis air bersih untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Oleh karena itu, Tim Pengabdian Masyarakat STIKES PANTI KOSALA mengadakan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Alasombo dengan memberikan edukasi dan donasi air bersih sebagai upaya pemenuhan kebutuhan air bersih di Desa Alasombo Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo.

Pemenuhan kebutuhan air bersih merupakan hal yang wajib diperhatikan. Ketersediaan air bersih dilingkungan sekitar sangat mempengaruhi tingkat pemenuhan kebutuhan air bersih tersebut. Desa Alasombo Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo merupakan salah satu desa yang ada di wilayah Kabupaten Sukoharjo. Desa Alasombo dalam setiap tahunnya mengalami krisis air bersih, sehingga warga masyarakat setempat kesulitan dalam memenuhi kebutuhan air bersih yang ada dilingkungan tempat tinggalnya. Oleh karena itu, salah satu solusi dalam pemenuhan dan pemanfaatan air bersih di Desa Alasombo yaitu memberikan edukasi dan donasi air bersih sebagai upaya pemenuhan kebutuhan air bersih

Metode Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan pada bulan September 2023. Kegiatan dilaksanakan di Desa Alasombo Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pendidikan kesehatan dengan ceramah dan tanya jawab, serta pengisian bak tampung air bersih yang ada di desa Alasombo sebagai donasi penyediaan air bersih. Metode pendidikan kesehatan merupakan salah satu metode yang efektif dalam penyampaian informasi baru untuk meningkatkan pengetahuan (Kurniawan et al., 2023). Pendidikan kesehatan merupakan salah satu cara efektif dalam menyampaikan informasi

kesehatan kepada masyarakat (Widiyanto et al., 2022). Metode ceramah bertujuan memberikan pemahaman tentang pemanfaatan dan pengelolaan sumber air bersih yang ada di desa Alasombo, sedangkan metode tanya jawab bertujuan memberikan ruang dan kesempatan kepada warga supaya dapat menanyakan hal-hal yang belum dimengerti tentang pemanfaatan dan pengelolaan air bersih di wilayah desa Alasombo.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada bulan September 2023 yang diikuti oleh 12 warga dari Desa Alasombo, Kecamatan Weru, Kabupaten Sukoharjo. Kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan sambutan dan pembukaan dari pihak warga setempat kemudian dilanjutkan pada sesi apersepsi pengetahuan warga terlebih dahulu tentang materi yang akan disampaikan. Saat sesi apersepsi banyak warga yang antusias dengan materi yang akan disampaikan karena menurut warga materi tersebut merupakan hal penting dan pengetahuan baru.

Sesi apersepsi dilakukan dengan memberikan 3 pertanyaan kepada warga setempat. Pertanyaan pertama tentang pengertian air bersih, pertanyaan kedua tentang cara pemanfaatan air bersih dan untuk pertanyaan ketiga tentang cara pemenuhan air bersih yang ada di daerah tempat tinggal. Setelah pertanyaan tersebut ditanyakan ke warga, tampak warga antusias untuk menjawab pertanyaan menurut pengetahuan yang dimilikinya.

Setelah sesi apersepsi dilakukan, tim pengabdian masyarakat melanjutkan kegiatan dengan sesi pemaparan materi. Materi yang disampaikan meliputi pengertian air bersih, ciri – ciri air bersih dan sehat, pemanfaatan air bersih bagi kehidupan sehari – hari, cara pengelolaan air bersih. Pada saat sesi pemaparan materi warga terlihat memperhatikan dengan baik.



Gambar 1 Pendidikan kesehatan tentang air bersih

Setelah sesi pemaparan materi selesai, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Warga terlihat antusias dalam sesi tanya jawab ini. Terdapat beberapa pertanyaan yang ditanyakan oleh warga. Kemudian tim pengabdian masyarakat satu persatu menjawab pertanyaan warga tersebut sampai warga benar – benar memahami jawaban yang disampaikan.

Setelah sesi tanya jawab selesai, kemudian dilanjutkan pada sesi terakhir dalam pendidikan kesehatan yaitu evaluasi. Sesi evaluasi merupakan salah satu sesi penting dalam rangkaian kegiatan pendidikan kesehatan, karena pada sesi evaluasi dapat terlihat warga sudah memahami materi yang disampaikan atau belum. Evaluasi yang diterapkan pada pengabdian masyarakat ini merupakan evaluasi pembelajaran yang mempunyai tujuan mengidentifikasi capaian pembelajaran, manfaat penyampaian materi dan efektifitas materi yang disampaikan (Soulisa et al., 2022).

Terdapat 3 pertanyaan pada sesi evaluasi yang dilakukan. Pertanyaan pertama tentang manfaat air bersih. Salah satu warga langsung menjawab pertanyaan tersebut, bahwa manfaat air bersih adalah penting bagi kehidupan sehari – hari, manusia tidak akan bisa hidup tanpa adanya air bersih karena air bersih dapat dimanfaatkan sebagai sumber utama kecukupan air

minum, mandi dan juga memasak untuk menyajikan makanan yang sehat. Air merupakan salah satu kebutuhan vital bagi manusia sehingga fungsinya tidak dapat digantikan oleh senyawa lain terutama sebagai air minum. Hal ini menjadi sangat penting dikarenakan tubuh manusia sangat memerlukan air (Putri & Fuadah, 2020). Menurut Januarista et al. (2023), air bersih merupakan salah satu kebutuhan yang setiap hari dipergunakan dalam kelangsung hidup. Air bersih menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 32 Tahun 2017 merupakan standar baku mutu kesehatan lingkungan sebagai media air untuk keperluan higiene sanitasi berupa parameter fisik, biologi dan kimia.

Pertanyaan kedua yang ditanyakan ke warga adalah tentang sumber air bersih. Salah satu warga langsung menjawab pertanyaan tersebut, bahwa sumber air bersih didapatkan dari air PDAM, air sumur, air hujan, dan mata air pegunungan. Menurut Adzura yang dikutip oleh Januarista et al. (2023) menyatakan bahwa terdapat beberapa sumber air bersih yang dapat diperoleh dari lingkungan sekitar yaitu air hujan, air permukaan, air tanah dan mata air. Sedangkan menurut data Riskesdas sumber air yang di pergunakan oleh rumah tangga di Indonesia sebagai air minum yaitu sumur gali terlindung, air ledeng, air DAM (Depot Air Minum), dan sumur bor / pompa (Zora et al., 2022).

Pertanyaan terakhir pada sesi evaluasi adalah tentang ciri – ciri air bersih. Warga langsung menjawab pertanyaan tersebut bahwa ciri – ciri air bersih adalah air tersebut tidak berbau, tidak bewarna dan juga tidak berasa. Sesuai dengan isi materi yang dijelaskan

sebelumnya bahwa ciri – ciri air dikatakan bersih yaitu air yang tidak berbau, tidak berasa dan tidak bewarna. Selain itu air bersih juga terbebas dari bakteri atau kuman – kuman yang membahayakan bagi kesehatan tubuh manusia (Januarista et al., 2023).



Gambar 2 Observasi ketersediaan air bersih di bak penampungan air

Setelah sesi evaluasi selesai dilakukan, maka dilanjutkan dengan mengobservasi ketersediaan air bersih pada penampungan air yang ada dilingkungan sekitar. Dan berdasarkan hasil observasi tersebut memang benar adanya kurang ketersediaan air bersih dilingkungan tersebut. Oleh karena itu tim pengabdian masyarakat STIKES PANTI KOSALA bekerja sama dengan BAPPENA DPD PPNI Sukoharjo memberikan bantuan air bersih dengan pengisian bak tampungan air bersih yang ada di lingkungan sekitar.



Gambar 3 Donasi air bersih

Simpulan

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat pada warga Desa Alasombo, Kecamatan Weru, Kabupaten Sukoharjo telah dilaksanakan dengan baik serta dapat meningkatkan pengetahuan warga tentang pemanfaatan dan pengelolaan air bersih dalam kehidupan sehari-hari.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Ketua STIKES PANTI KOSALA dan LPPM STIKES PANTI KOSALA yang telah mendanai kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Alasombo, Kecamatan Weru, Kabupaten Sukoharjo. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada jajaran pengurus Desa Alasombo beserta warga yang telah membantu dan memberikan kesempatan kepada tim pengabdian masyarakat untuk memberikan pendidikan kesehatan sehingga dapat terselenggaranya kegiatan pengabdian masyarakat ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada BAPPENA DPD PPNI Sukoharjo yang telah bekerja sama dalam donasi air bersih.

Daftar Pustaka

- Hargono, A., Waloejo, C. S., & Pandin, M. G. (2022). Penyuluhan Pengolahan Sanitasi Air Bersih Untuk Meningkatkan Kesehatan Masyarakat Desa Mengare, Kabupaten Gresik. *ABIMANYU : Journal of Community Engagement*, 3(1), 1–10.
- Januarista, A., Pratiwi, D., Varid, K. A., Trisinta, Wildawati, Wirdayanti, Kristiani, Y. M., & Sesar, Y. (2023). Edukasi Manfaat Air Bersih Bagi Kesehatan di Desa Balane Dusun I Kecamatan Kinovaro, Kabupaten Sigi. *JAMMA : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 235–241.
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1405/MENKES/SK/XI/2002 tentang Persyaratan Kesehatan Lingkungan Kerja Perkantoran dan Industri
- Kurniawan, H. D., Azizah, F. K. ., & Pirususanti, R. D. . (2023). Pengukuran Antropometri Dan Edukasi Gizi Sebagai Upaya Preventif Terhadap Stunting Di Posyandu Dusun Kikis, Kelurahan Kemuning, Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Pengabdian Komunitas*, 2(01), 89–96. Retrieved from <https://jurnalpengabdiankomunitas.com/index.php/pengabmas/article/view/39>
- Kurniawati, R. D., Kraar, M. H., Amalia, V. N., & Kusaeri, M. T. (2020). Peningkatan Akses Air Bersih Melalui Sosialisasi Dan Penyaringan Air Sederhana Desa Haurpugur. *Jurnal Pengabdian Dan Peningkatan Mutu Masyarakat (JANAYU)*, 1(2), 136–143. <https://doi.org/10.22219/janayu.v1i2.11784>

- Pulungan, A. N., Sutiani, A., Nasution, H. I., & Layla, J. (2021). Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dalam Pengolahan Air Bersih di Desa Sukajadi. 2(1), 1-10. <https://doi.org/10.23960/jpkmt.v2i1.23>
- Putri, N. P., & Fuadah, A. (2020). Manfaat Air Minum bagi Kesehatan Peserta Didik pada Tingkat MI/SD. *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 10(1), 33. <https://doi.org/10.18592/aladzkapgmi.v10i1.3622>
- Soulisa, I., Supratman, M., Rosfiani, O., Renaldi, R., Sopiah, Utomo, W. T., Hermawan, C. M., Ariati, C., Riyanti, A., Tauran, S. F., Irwanto, Astiswijaya, N., Yenni, & Sutisnawati, A. (2022). Evaluasi Pembelajaran. In *Widina bhakti persada bandung* (Vol. 5, Issue 3). www.penerbitwidina.com
- Widiyanto, A., Atmojo, J. T., Duarsa, A. B. S., Kurniawan, H. D., Mubarok, A. S., Firdaus, M. F. Al, Anggitasari, S., Awalia, A. W., Ningsih, H. S., & Martaliza, L. P. G. (2022). Pendidikan Kesehatan Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di TPQ Ar-Rohmah Dusun Kebak, Kecamatan Kebakkramat, Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 4(1), 207-212. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/IPM>
- Zora, M., Gustina, E., & Ulfah, M. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Akses Air Minum Aman di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten OKU Tahun 2021. *Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA*, 5(1), 73-84. <https://doi.org/10.32524/jksp.v5i1.392>